

## **Analisis Penerapan Gerakan Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas 02 Rejang Lebong Literasi**

**Khairullah\***,

<sup>1</sup> SMP IT Rabbi Radhiyya 1; khairullah@e-mail.com

*Abstrak: The study focuses on analysis of the application of the school literacy movement to improve literacy writing (reviewer) skill of grade XI students of SMA N 02 Rejang Lebong. Literacy moves are carried out with reading practice for 15 minutes before the start of lessons using various types of books that have been prepared. This study aims to determine the extent of the influence of the school literacy movement on writing (reviewer) skill of 30 grade XI students of SMA N 02 Rejang Lebong. The type of research used is qualitative descriptive research to systematically describe the facts found based on observation, interview and other document. The objects of this research were teachers and students of SMA N 02 Rejang Lebong and the data collection procedures used were structured existing data, then carrying out data reduction, presenting data, drawing conclusions and the final stage of data analysis. Data validity using persistent triangulation observations. From the research carried out, the following results were obtained: school literacy movement program had a significant effect on the writing (reviewer) skills of grade XI students of SMA N 02 Rejang Lebong. Therefore, it can be concluded that the literacy movement is one way that can be used to improve students writing and reading literacy skills.*

*Keywords: Literacy movement, writing (review) skill, senior high school*

---

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang ditempuh untuk mengembangkan potensi pada diri peserta didik sehingga berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dimaknai sebagai proses pengubahan tingkah laku anak

didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.<sup>1</sup>

Proses melihat atau mendengarkan sesuatu bagi anak yang dalam masa belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku dan ucapan. Salah satunya adalah kegiatan membaca. Tarigan dalam buku Dalman, mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah ilmu pengetahuan baru. Membaca merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memahami sebuah makna yang terdapat dalam tulisan. Tetapi saat ini siswa memiliki minat membaca yang rendah. Rendahnya minat baca tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya, kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik minat siswa, kurangnya kesadaran dan kepedulian orang-orang disekitarnya untuk menumbuhkan minat baca tersebut, serta fasilitas tempat yang kurang nyaman bagi siswa untuk membaca. Untuk meningkatkan minat baca tersebut pihak-pihak yang dewasa mestinya menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dan memberikan motivasi-motivasi bagi siswa.<sup>2</sup>

Kegiatan membaca dapat mengarahkan anak ke arah yang positif dan mengubah pola pikir anak kedepannya. Membaca merupakan suatu kegiatan positif yang dapat meningkatkan kecerdasan anak bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotorik. Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). “Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembalajaran sepanjang hayat”

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Sejalan dengan gerakan yang diluncurkan pemerintah, Kepada Sekolah SMA N 02 Rejang Lebong , Bapak Hamdan Mahyudi menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sejak agustus 2016.

---

<sup>1</sup> Santi Indra Astuti dan Juli R. Binu, “Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (2022): 77–90.

<sup>2</sup> Nilal Muna Fatmawati dkk., “Membangun Budaya Literasi Baca Tulis Berbasis Iman Kepada Kitab Al-Qur’an Menuju Era Revolusi 5.0,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 85–99.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua GLS SMA N 02 Rejang Lebong, Ibu Ardesi Yuanita,

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sejak Agustus 2016. Penerapan gerakan literasi ini adalah meliputi beberapa tahapan berdasarkan komponen literasi tersebut. Misalnya literasi dasar dengan tahap pembiasaan yakni kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar setiap hari. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan yakni mendiskusikan bacaan. Selanjutnya dalam tahap pembelajaran yakni menuliskan analisis terhadap bacaan. Ada beberapa komponen literasi, sebaiknya mengerucutkan komponen literasi mana yang di pilih, misalnya komponen literasi perpustakaan dengan kelas yang diteliti adalah kelas XI Bahasa, dikarenakan kelas XI IPA terdiri dari enam kelas dan kelas XI IPS terdiri dari empat kelas. Sedangkan kelas XI Bahasa hanya terdiri dari satu kelas. Walaupun penelitian ini spesifik kepada satu kelas saja, namun hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lanjutan diseluruh kelas XI selanjutnya.<sup>3</sup>

Bentuk penerapan gerakan literasi sekolah di SMA N 02 Rejang Lebong dengan contoh kegiatan literasi perpustakaan. Tahap pembiasaan dengan mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit kemudian tahap pengembangan yakni menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan. Kemudian tahap pembelajaran yakni mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/ praktik setiap mata pelajaran.

Literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis, sehingga apabila siswa memiliki kebiasaan untuk membaca bisa menyebabkan intensitasnya bersama buku menjadi meningkat. Hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh pada keterampilan membaca serta keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Meskipun intensitas siswa dengan buku menjadi meningkat, tetapi tidak membuat kegiatan sosial menjadi menurun. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Dewasa ini keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (*advanced linguistic skill*).

Setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah, pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut. Mulai dari buku-buku bacaan yang bervariasi, tempat yang nyaman untuk membaca. Seperti perpustakaan, green house

---

<sup>3</sup> Asnal Mala, Budi Purwatiningsih, dan Solchan Ghozali, "Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 120–44.

(lesehan baca) dan pojok baca. Tentunya berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan literasi tersebut, yaitu untuk menjadikan membaca sebagai budaya sehingga terjadi pembelajaran sepanjang hayat.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan selain untuk memenuhi tugas akhir namun juga untuk menyajikan informasi tentang “Analisis Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis (resensi) siswa kelas XI SMA N 02 Rejang Lebong” agar pembaca dapat memahami Gerakan Literasi Sekolah yang diteladkan di sekolah serta dampak dari Gerakan Literasi Sekolah ini terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa khususnya kemampuan menulis resensi yang ada di sekolah menengah atas yang diambil sesuai dengan objek dan fakta yang ada di lapangan, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Berdasarkan substansi tersebut maka yang menjadi subyek pada serangkaian wawancara dalam penelitian ini sehingga penelitian menggunakan pendekatan deskripsi untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.<sup>4</sup>

## 3. PEMBAHASAN

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan Wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang analisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis (resensi) ilmu agama siswa kelas XI di SMAN 02 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

---

<sup>4</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o).

## Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 02 Rejang Lebong

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks “GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.” (Dewi Utama Fauziah, 2016). GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.<sup>5</sup>

Bentuk program literasi yang dilaksanakan di SMAN 02 Rejang Lebong adalah kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum proses KBM dimulai, kemudian menuliskannya di kartu literasi. Gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan program yang terus dibenahi kemudian dengan inovasi baru yakni siswa wajib membaca kemudian menuliskannya di kartu literasi dicanangkan sejak tanggal 31 Juli 2018 telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 serta Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 4 Tentang Perpustakaan:

“Keberadaan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Seperti yang dijelaskan dalam buku Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas, komponen pelaksanaan kegiatan literasi semestinya beragam. Pada tahap pembiasaan, terdapat berbagai jenis kegiatan literasi. Pertama, membaca selama 15 menit setiap hari. Kedua, membaca buku dengan memanfaatkan peran perpustakaan.

---

<sup>5</sup> Destriani Destriani, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0,” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

Ketiga, membaca terpadu (Guided Reading) yakni guru memandu peserta didik membaca, bisa dilakukan dalam kelompok yang lebih kecil. Keempat, membaca mandiri (Independent Reading) yakni peserta didik diberi tugas membaca dan menuangkan pokok bacaan, baik secara terbuka maupun dipandu dengan pertanyaan, sehingga mampu mengasah kemandirian peserta didik dalam membaca, mengevaluasi kefasihan peserta didik memahami isi bacaan serta membangun tanggung jawab. Dalam penerapannya di SMAN 02 Rejang Lebong, jenis kegiatan pertama dan kedua telah dilaksanakan sejak 2017 sementara sejak satu tahun terakhir jenis kegiatan dilanjutkan serta terfokus pada kegiatan membaca mandiri.

Pada tahap pengembangan ada berbagai kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru setelah kegiatan membaca 15 menit membaca. Jenis kegiatan tersebut berupa yang pertama, menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca buku. Kedua, bedah buku atau *a book review*. Ketiga, reading awards. Keempat, mengembangkan iklim literasi. Namun hal tersebut merupakan contoh dari jenis kegiatan tindak lanjut. Tahap pengembangan ini kembali kepada program dari masing-masing sekolah.

Kegiatan literasi sekolah di SMAN 02 Rejang Lebong belum masuk pada tahap pembelajaran sehingga siswa belum dibebankan terhadap penilaian setelah kegiatan literasi tersebut dilaksanakan. Kartu literasi yang telah diisi oleh siswa menjadi arsip dipergustakaan sekolah. Literasi sendiri belum terhubung dengan penilaian dari pihak perpustakaan maupun dari guru bahasa Indonesia meskipun literasi ini erat kaitannya dengan komponen pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwa tahap pembiasaan GLS di SMAN 02 Rejang Lebong telah tercapai serta terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang harus dibenahi oleh pihak yang terkait agar tahap pengembangan dapat terlaksana dengan baik dan SMAN 02 Rejang Lebong dalam pelaksanaan GLS dapat memasuki tahapan selanjutnya yakni tahapan pembelajaran.

### **Keterampilan Menulis Resensi Ilmu Agama Siswa Kelas XI di SMAN 02 Rejang Lebong**

Keterampilan membaca menurut Tarigan yang dikutip dari bukunya yang berjudul Keterampilan Membaca menjelaskan bahwa Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Pengertian menulis menurut Suparno dan Yunus yang dikutip dalam buku Dalman dengan judul keterampilan menulis, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu mediana. Selanjutnya dalam buku yang sama Tarigan mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut.

Sebelum kegiatan literasi dilaksanakan, siswa SMAN 02 Rejang Lebong memiliki minat dan semangat baca yang tergolong rendah. Setelah dilaksanakan kegiatan literasi minat membaca siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari grafik peminjaman buku di perpustakaan sekolah yang semakin hari semakin meningkat, siswa antusias membaca buku-buku serta koleksi-koleksi terbaru perpustakaan.

Keterampilan menulis siswa sebelum dilaksanakannya program literasi sekolah sama halnya dengan membaca, keterampilan menulis siswa tergolong rendah. Kemudian setelah dilaksanakannya program literasi kemampuan menulis siswa meningkat dikarenakan siswa yang terpaksa untuk membaca sehingga minat membaca siswa dipaksa meningkat. Namun dampaknya signifikan, hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan guru bahasa Indonesia bahwa kosa kata siswa semakin meningkat serta penyusunan kata perkata hingga kalimat menjadi semakin membaik.

Selain itu, siswa cenderung menyukai buku fiksi dengan alur cerita yang menarik pula kalimat yang sederhana. Minat membaca siswa yang diasah dengan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum proses KBM dilaksanakan pada setiap harinya. Kemudian keterampilan menulis siswa dilatih dengan adanya kartu literasi yang telah dimiliki masing-masing siswa. Dengan seringnya siswa membaca serta kewajiban siswa menulis di kartu literasi setiap harinya berdampak pada peningkatan pada kedua keterampilan tersebut.<sup>6</sup>

Beberapa hal yang harus ada dalam keterampilan menulis Morsey dalam Tarigan mengatakan bahwa, "Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik

---

<sup>6</sup> Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat." Ada berbagai macam keterampilan menulis, salah satunya adalah keterampilan menulis resensi. Hoesnaini dalam Dalman mengatakan bahwa, "resensi adalah tulisan timbangan suatu hasil karya atau wawasan tentang baik dan kurang baiknya kualitas suatu tulisan yang terdapat dalam karya sastra." Danile dalam Dalman membagi resensi menjadi dua jenis, yaitu: (1) resensi buku nonsastra, (2) resensi buku sastra. Dilihat dari namanya, jenis pertama pastilah membahas, memaparkan dan menilai buku-buku nonsastra<sup>7</sup>

Kemudian dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh siswa bahwa keterampilan membaca, keterampilan menulis serta keterampilan menulis resensi mereka mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa yang terbiasa melakukan kegiatan literasi yakni kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta diwaktu senggang yang siswa miliki. Kemudian siswa terbiasa menuliskan hasil bacaannya dalam kartu literasi permasing-masing siswa.

Dari penelitian yang dilakukan, literasi belum sampai pada tahap pembelajaran sehingga belum adanya pemberian tugas kepada siswa serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Namun disekolah telah menerapkan hukum positif untuk siswa yang terlambat yakni menugaskan siswa untuk meresensi buku. Dari hasil resensi tersebut ada siswa yang asal saja, ada yang benar-benar berkomentar. Untuk keterampilan resensi guru bahasa Inonesia belum bisa melihat sejauh mana siswa ini dengan GLS ini bisa meresensi dengan baik, masih random atau masih acak, ada siswa yang memang pandai meresensi berkomentar secara lisan serta ada yang mampu berkomentar melalui tulisan.

Hal tersebut hanya sebatas hukum positif dan belum adanya tindak lanjut serta penilaian dari guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan terhadap hasil resensi siswa tersebut. Sehingga keterampilan menulis resensi siswa belum dapat dikategorikan baik atau belum baik serta hasil resensi tersebut belum terorganisir dan hanya dijadikan arsip di perpustakaan sekolah.

---

<sup>7</sup> Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa di SMAN 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa. Bentuk program literasi yang diterapkan di SMAN 02 Rejang Lebong sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Tahapan pelaksanaan GLS di SMAN 02 Rejang Lebong yakni, tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Penilaian literasi yang dilakukan di SMAN 02 Rejang Lebong belum tersedia. Hal ini dikarenakan literasi belum sampai pada tahapan pembelajaran sehingga evaluasi belum tersedia serta nilai dari hasil literasi tersebut belum disertakan dalam penilaian akademik siswa. Sehingga berdampak pada penilaian keterampilan menulis siswa yang belum terlaksana dan belum dapat dievaluasi. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Pelaksanaan kegiatan literasi yang telah dilakukan di SMAN 02 Rejang Lebong dapat meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan membaca serta meningkatkan keterampilan menulis siswa (keterampilan menulis resensi)

#### Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSIwAbliocP3mDOSxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbliocP3mDOSxnCpj3o).
- Astuti, Santi Indra, dan Juli R. Binu. "Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (2022): 77–90.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Fatmawati, Nilal Muna, Wahid Hakim Azzaky, Salwa Azizah, dan Shodiq Abdullah. "Membangun Budaya Literasi Baca Tulis Berbasis Iman Kepada Kitab Al-Qur'an Menuju Era Revolusi 5.0." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 85–99.

- Mala, Asnal, Budi Purwatiningsih, dan Solchan Ghozali. "Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 120–44.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.